

**RELIGIUSITAS MAHASISWA MUSLIM PADA PERGURUAN TINGGI
KRISTEN DI YOGYAKARTA**
(Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Muslim di Universitas Kristen
Duta Wacana Yogyakarta)



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Mila Indrawati
15540011
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mila Indrawati

NIM : 15540011

Prodi : Sosiologi Agama

Judul : Religiusitas Mahasiswa Muslim Pada Perguruan Tinggi Kristen di Yogyakarta (Studi Kasus Mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta).

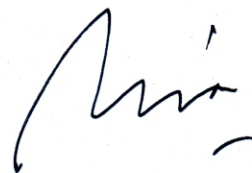
Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 22 April 2019

Pembimbing I



Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A.
NIP. 197409 19200501 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Indrawati
NIM : 15540011
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiasi dari orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 22 April 2019

Yang Menyatakan



Mila Indrawati
NIM. 15540011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 52156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1344/Un.02/DU/PP.05.3/3/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : RELIGIUSITAS MAHASISWA MUSLIM
PADA PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI
YOGYAKARTA (Studi Kasus Terhadap
Mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta
Wacana Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MILA INDRAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 15540011
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A
NIP. 19740919 200501 2 001

Penguji II

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji III

Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A
NIP. 19720912 200112 1 002

Yogyakarta, 14 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Amin Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mila Indrawati
NIM : 15540011
Jurusan : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Yogyakarta, 22 April 2019

Yang Menyatakan



Mila Indrawati
NIM. 15540011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“SEDERHANA SAJA BISA BIKIN BAHAGIA KENAPA HARUS BERMEWAH-
MEWAHAN”

“BERUSAHALAH DENGAN KERAS SEAKAN UMURMU MASIH SERIBU TAHUN
LAGI DAN BERDOALAH DENGAN SUNGGUH-SUNGGUH SEAKAN BESOK KAU
AKAN MATI”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk:

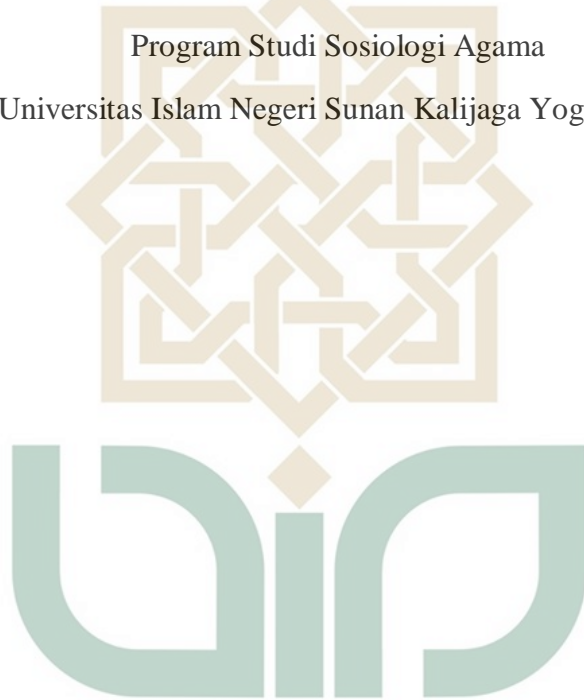
Kedua Orang Tuaku yang sangat hebat dan sangat peneliti sayangi serta rindukan

Kakak Tercintaku Rofiana yang peneliti sayangi dan rindukan

Almamater Tercinta

Program Studi Sosiologi Agama

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Berdasarkan temuan di lapangan sebelum penelitian terdapat pernyataan yang menyebutkan bahwa Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta merupakan kampus yang intoleran, karena pandangan atau sikap non-Muslim yang menganggap aneh ketika terdapat mahasiswa berjilb masuk di lingkungan kampus. Selain intoleran, berdasarkan sejarah yang ditemukan Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta pada awalnya dikhususkan untuk menyiapkan pendeta bagi jemaat Kristiani di Yogyakarta. Namun, pada kenyataannya banyak mahasiswa Muslim yang menempuh pendidikan di kampus tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui religiusitas mahasiswa muslim di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta yang dihubungkan dengan intoleransi yang terdapat di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dan pengaruh yang ditimbulkan ketika banyak berinteraksi dengan teman-teman non-Muslim.

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah menggunakan sumber primer yang berupa wawancara dengan subjek terkait yaitu mahasiswa/i Muslim dan juga mahasiswa/i non-Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dan sumber data sekunder berupa artikel maupun dokumen yang berhubungan dengan tema penelitian, yaitu dari website Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dan juga dokumen pendukung lainnya yang didapatkan dari pihak kampus yang berkaitan dengan penelitian. Selanjutnya adalah analisis data, analisis ini berupa pemaparan tentang situasi di tempat penelitian yang kemudian diuraikan secara deskriptif dan naratif. Analisis data dilakukan dengan memaparkan data secara keseluruhan kemudian dianalisis dengan teori religiusitas dan teori persepsi kemudian menarik kesimpulan akhirnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana tidak mengalami masalah, hal tersebut dibuktikan dengan analisis data menggunakan teori religiusitas pada beberapa dimensi, yang hasilnya adalah sebagai berikut, dimensi keyakinan menunjukkan bahwa mahasiswa Muslim tidak mengalami perubahan atas keyakinannya, sedangkan dimensi praktik agama menunjukkan kurang intensifnya waktu dalam melakukan praktik agama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, dimensi pengalaman dan penghayatan menunjukkan bahwa Muslim disana menjadikan agama sebagai pengalaman dan penghayatan di tengah perbedaan, dimensi pengetahuan agama menunjukkan mahasiswa Muslim masih mendapatkan pengetahuan agama Islam baik dari rumah maupun dari kegiatan kampus dan dimensi konsekuensi menunjukkan bahwa agama Islam dijadikan sebagai pijakan untuk menerapkan sikap toleran dalam lingkungan agama yang berbeda. Sedangkan persepsi yang didapatkan menunjukkan banyak yang memberikan persepsi positif dibandingkan dengan persepsi negatif. Meskipun banyak berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki keyakinan berbeda, keagamaan seseorang tidak mengalami perubahan yang signifikan meskipun berada di lingkungan yang mayoritas berbeda dengan keyakinannya.

Kata Kunci: *Mahasiswa Muslim, Persepsi, Religiusitas, Universitas Kristen*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Illahi Robbi yang telah memberikan kenikmatan luar biasa kepada peneliti, sehingga dengan limpahan nikmat tersebut peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir berupa penelitian lapangan dengan sangat baik dan dimudahkan setiap langkah serta proses penelitian. Kemudahan ini yang tidak henti-hentinya Tuhan anugerahkan kepada peneliti. Dan tentu tidak lupa sholawat serta salam tetap tercurah kepada pencerah dan penerang bagi agama Islam yaitu Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarga yang telah menjadi pelopor dan penggerak zaman jahil menuju zaman yang penuh keilmuan.

Tugas akhir atau skripsi merupakan deskripsi dan kajian tentang Religiusitas Mahasiswa Muslim di Perguruan Tinggi Kristen tepatnya di Universitas Duta Wacana Yogyakarta. Skripsi ini berhasil disusun berdasarkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, sebagai bentuk rasa syukur peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M. Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum., M.A. Selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum. Selaku Penasihat Akademik Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dukungan, masukan serta semangat yang luar biasa kepada peneliti sehingga peneliti dapat melewati proses penelitian dengan lancar dan baik. Terimakasih sebanyak-banyaknya kepada ibu Nia yang menyediakan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyusun skripsi ini.

6. Kepada seluruh dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada peneliti.
7. Kepada seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Kedua Pahlawanku tercinta Bapak Warjo dan Ibu Warsiti yang mengantarkan peneliti hingga bisa menempuh Pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih bimbingan dan doa kalian selama ini. Semoga Tuhan selalu memberikan limpahan Rahmat dan Kesehatan kepadanya.
9. Kepada saudara kembar saya Rofiana yang selalu mendukung setiap langkah peneliti dan terus memberikan semangat untuk segera lulus, dan kepada malaikat pencerah suasana rumah Rafka, terimakasih kehadiranmu menambah semangat peneliti untuk selalu siap menghadapi tantangan di lapangan.
10. Kepada Universitas Kristen Duta Wacana terimakasih banyak sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Universitas luar biasa ini.
11. Kepada mahasiswa/i Muslim dan KMM (Keluarga Mahasiswa Muslim) Universitas Kristen Duta Wacana peneliti berterimakasih karena sudah membantu berbagi informasi tentang religiusitas di kampus.
12. Kepada semua civitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana yang sudah membantu peneliti dan memudahkan segala urusan peneliti ketika penelitian berlangsung semoga Tuhan memberkahi semuanya.
13. Kepada teman-teman non-Muslim Universitas Kristen Duta Wacana terimakasih banyak sudah memberikan pendapatnya tentang Muslim di kampus.
14. Kepada keluarga Intel Saga 2015 yang telah menemani peneliti menjadi rekan dan keluarga selama beberapa tahun di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

15. Kepada sahabat-sahabatku terimakasih doa kalian dan semangatnya agar peneliti segera menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
16. Kepada Korp Pusaka Perlawanan 2015 Rayon Pembebasan yang telah memberikan ruang kepada peneliti untuk belajar bersama serta berbagi ilmu selama di Yogyakarta.
17. Kepada KPMRT organisasi daerah pelajar Tuban yang sudah memberikan ijin peneliti untuk berproses menjadi manusia yang mencicipi sedikit ilmu didalamnya terimakasih sudah memberikan pengalaman luar biasa kepada peneliti.
18. Kepada teman-teman Kos Anggun keluarga peneliti selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih support kalian kepada peneliti selama ini, Ida, Uyun, Nani, Tiwi dan sahabat Fatim yang bersedia digangguin hidupnya oleh peneliti.
19. Kepada orang-orang yang pernah bertemu dan singgah tetapi tidak untuk bertahan lama, terimakasih atas pelajaran yang sangat luar biasanya bahwa belajar merelakan itu tidak mudah. Butuh berpuluh-puluh SKS untuk bisa melalui kata Ikhlas sesungguhnya.

Peneliti hanya bisa berdoa semoga amal baik kalian dilipatgandakan oleh Allah SWT. Dengan penuh kesadaran peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi agama dan masyarakat luas. Aamiin.

Yogyakarta, 19 Februari 2019

Mila Indrawati
Nim. 15540011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka	13
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	31
BAB II GAMBARAN UMUM UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA	
A. Letak Geografis	34
B. Sejarah Singkat Universitas Kristen Duta Wacana	34
C. Lambang Universitas Kristen Duta Wacana beserta Maknanya	36
D. Visi dan Misi Universitas Kristen Duta Wacana	37
E. Mahasiswa/i Muslim Universitas Kristen Duta Wacana	39
F. Data Mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana	42

**BAB III RELIGIUSITAS MAHASISWA MUSLIM DI UNIVERSITAS
KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA**

A. Dimensi Keyakinan (Normative-Sosial).....	43
1. Dimensi Keyakinan terhadap Teologis	43
2. Dimensi Keyakinan terhadap Perilaku Sosial	49
B. Dimensi Praktik Agama.....	51
C. Dimensi Pengalaman dan Penghayatan	58
D. Dimensi Pengetahuan Agama	63
E. Dimensi Konsekuensi.....	69

**BAB IV PANDANGAN MAHASISWA NON-MUSLIM TERHADAP
MAHASISWA MUSLIM DI UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

A. Persepsi Positif.....	73
B. Persepsi Negatif	86

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN.....	90
B. SARAN.....	94

DAFTAR PUSTAKA.....	96
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Jumlah Mahasiswa Muslim di UKDW periode 2015-2018.....40



DAFTAR SINGKATAN

ATESEA	: The Assosiation for Theological Education in South East Asia
GITJ	: Gereja Injili Tanah Jawa
GKI	: Gereja Kristen Indonesia
GKJ	: Gereja Kristen Jawa
GKJW	: Gereja Kristen Jawi Wetan
GKMI	: Gereja Kristen Maria Indonesia
GKPB	: Gereja Kristen Protestan Bali
GKSBS	: Gereja Kristen Sumatra Bagian Selatan
GKS	: Gereja Kristen Sumba
GPIB	: Gereja Protestan Indonesia Barat
HAM	: Hak Asasi Manusia
ICRS	: Indonesian Consortium for Religious Studies
KMM	: Keluarga Mahasiswa Muslim
KRS	: Kartu Rencana Studi
PAK	: Pendidikan Agama Kristen
P2SM	: Program Pengembangan Spiritual Mahasiswa
SLI	: Sekolah Lintas Iman
S.T.T.	: Sekolah Tinggi Theologi
Turba	: Turun Bawah
UKDW	: Universitas Kristen Duta Wacana

DAFTAR ISTILAH

Selfcontrol	: Kontrol Diri
Cultureshock	: Guncangan Budaya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan keyakinan atau kepercayaan yang bersifat immaterial dalam bentuk dan tahap apapun. Keyakinan dan kepercayaan ini disertai dengan serangkaian ajaran, etika dan tradisi. Agama mengandung nilai-nilai yang absolut dan berlaku sepanjang zaman, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan. Pikiran religius muncul dalam konteks kepribadian karena kehadirannya di dunia agama merupakan suatu fakta yang fundamental.¹ Agama menjadi suatu yang penting dalam hidup manusia karena agama dinilai dapat memberikan rasa aman dan dapat menyelamatkan manusia dari kejamnya dunia. Penyelamatan dari kejamnya dunia yang dimaksud adalah ketika seorang individu telah mengalami kekosongan dalam hatinya sehingga perlu sesuatu yang dapat menentramkan hati manusia, maka pilihan yang tepat adalah agama.

Bagi para penganutnya, agama berisikan ajaran-ajaran mengenai kebenaran tertinggi dan mutlak tentang eksistensi manusia dan petunjuk-petunjuk untuk hidup selamat di dunia dan akhirat. Pengaruh ajaran agama sangat kuat terhadap sistem nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, maka sistem nilai kebudayaan tersebut terwujud sebagai simbol-simbol suci yang maknanya bersumber pada ajaran agama yang menjadi kerangka acuannya. Dengan demikian, secara langsung atau tidak langsung, etos yang menjadi pedoman dari eksistensi dan kegiatan berbagai pranata yang ada dalam

¹William James, *The Varieties Of Religious Experience: Pengalaman-Pengalam Religius* (Yogyakarta:Penerbit Jendela, 2003) hlm. 605.

masyarakat (keluarga, ekonomi, politik, pendidikan dan sebagainya) dipengaruhi, digerakkan dan diarahkan oleh berbagai sistem nilai yang sumbernya adalah agama.²

Religiusitas bukanlah istilah baru di Indonesia, religiusitas adalah salah satu istilah yang melekat pada diri seseorang dengan menganut agama tertentu. Pada dasarnya religiusitas dan religi memiliki arti yang berbeda secara istilahnya. Mangunwijaya membedakan istilah religi (yang bermakna agama) dengan religiusitas (yang bermakna keberagamaan). Menurutnya religi lebih nampak formal dan resmi sedangkan religiusitas nampak luwes sebab melihat aspek yang senantiasa berhubungan dengan kedalaman manusia, yaitu penghayatan terhadap aspek-aspek religi itu sendiri. Dalam hal ini makna religiusitas lebih dalam dari agama. Religiusitas lebih melihat aspek yang ada dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani serta sikap personal yang sedikit banyak menjadi misteri bagi orang, yakni cita rasa yang mencakup rasio dan rasa manusiawi ke dalam pribadi manusia.³

Istilah kehidupan beragama yang beradab sudah muncul sebelum Indonesia merdeka. Sayangnya istilah ini tidak dikembangkan dalam khasanah ilmu agama, seperti tenggelam dan mati. Padahal istilah ini kaya dan luar biasa jangkauannya. Kehidupan beragama yang beradab sangatlah penting untuk didalami, apalagi bila dihubungkan dengan realitas negara Indonesia yang penuh dengan konflik, dan seringkali bersumber dari penafsiran agama yang sempit. Hidup beragama yang beradab selayaknya mengarahkan untuk mencapai damai

²Roland Robertson ed, *Agama: Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: CV Rajawali, 1988) hlm. VI-VII.

³Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982) hlm. 25.

yang berkesinambungan.⁴ Istilah kehidupan beragama yang beradab tercermin pada partisipasi dari semua kalangan agama dalam melawan penjajahan di Negeri ini, tidak ada pembedaan dalam hal itu, semua agama bersatu melawan penjajah demi Indonesia merdeka. Contoh kongkret lainnya yaitu ketika masa kerajaan Majapahit, terdapat agama berbeda yang hidup dan tinggal dalam satu kerajaan tersebut, ada Islam, Hindu dan Budhha. Namun, semua itu mampu hidup rukun dan saling menghargai perbedaan yang ada.

Banyaknya agama yang berkembang di Indonesia membawa tantangan tersendiri, karena apabila Indonesia tidak mampu memberikan kenyamanan terhadap masing-masing agama, maka akan banyak konflik antar berbagai agama tersebut sebagai akibat kurang mampunya negara dalam mengharmoniskan pluralitas agama dan kurangnya integrasi antar berbagai agama tersebut. Keragaman agama di Indonesia bisa dijadikan sebagai kekayaan budaya juga dapat menjadi boomerang, apabila dalam memaknai tiap-tiap agama dijabarkan dengan menggunakan pemikiran yang sempit. Menjadi kekayaan budaya, banyaknya agama dapat memberikan kekayaan berupa semua manusia yang ada di negeri ini akan memahami bagaimana hidup dengan perbedaan khususnya agama, yang mana hal tersebut tidaklah mudah.

Agama merupakan salah satu hal yang dapat dijadikan ikatan yang kuat antar manusia atau dalam bahasa Weber agama sebagai solidaritas sosial, dan agama pula menjadi salah satu aspek kehidupan yang sangat sensitif, sehingga bisa menimbulkan ketegangan maupun konflik antar umat beragama, seperti

⁴Ahmad Suhendra, dkk., *Agama dan Perdamaian: Dari Potensi Menuju Aksi* (Yogyakarta: Program Studi Agama Dan Filsafat & Center For Religion And Peace Studies (CR-Peace), Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012) hlm. 3.

penjelasan sebelumnya bahwa agama dapat menjadi boomerang salah satunya konflik tersebut. Di Indonesia sudah sejak lama terjadi konflik antar agama atau yang mengatasnamakan agama bahkan sampai terjadi pembakaran dan pengrusakan tempat-tempat ibadah maupun pembantaian suatu komunitas umat beragama. Meskipun tidak dipungkiri konflik yang terjadi dengan mengatasnamakan agama sesungguhnya dilatarbelakangi oleh hal-hal di luar agama.⁵

Kematangan beragama seseorang terlihat dari kemampuannya untuk memahami, menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari, ia menganut suatu agama karena menurut keyakinannya agama tersebutlah yang baik, sehingga ia berusaha menjadi penganut yang baik. Keyakinan itu ditampilkannya dalam sikap dan tingkah laku keagamaan yang mencerminkan ketaatan terhadap agamanya.⁶ Religiusitas manusia yang manusiawi dan utuh yakni kesadaran untuk beramal, menolong orang lain, teristimewa menolong mereka yang paling menderita dan tersungkur di lembah nista yang dibuat oleh kesalahan sendiri, atau karena kesalahan dari pihak luar.⁷

Religiusitas atau keberagamaan adalah kristal-kristal nilai agama dalam diri manusia yang terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai agama semenjak usia dini. Religiusitas akan terbentuk menjadi kristal nilai pada akhir usia anak dan berfungsi pada awal remaja. Kristal nilai yang terbentuk akan

⁵Rizky Setyawati dan Nurhamidi, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta", *Pendidikan Agama Islam*, XI, Juni 2014, hlm. 96.

⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) hlm. 109.

⁷Y.B Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas*. (Jakarta: Sinar Harapan, 1982) hlm. 55.

berfungsi menjadi pengaruh (*inner direction*) sikap dan perilaku dalam kehidupannya hingga ia dewasa.⁸

Apabila religiusitas seseorang dari sejak dini kurang maka hal tersebut akan dibawa sampai individu tersebut dewasa. Penanaman keagamaan sejak dini penting untuk memberikan pemahaman yang baik akan agama yang dianutnya. Jangan sampai pemahaman yang diterima oleh seorang individu tersebut keliru. Karena hal ini akan menimbulkan hasil akhir yang negatif. Pendidikan awal seseorang menentukan kemampuan individu dalam memahami keagamaan yang dianutnya. Jadi apabila terdapat anak yang tidak mampu memahami keagamaan secara benar itu merupakan kesalahan dari keluarga, mengingat pendidikan paling dasar yang diterima adalah dari keluarga.

Polemik agama pada masa sekarang semakin sering terjadi, sentimen antar agama menjadi semakin besar ketika hal tersebut disikapi dengan cara pandang yang sempit dan tidak memperdulikan pluralitas yang ada di negeri ini. Agama menjadi tunggangan oleh berbagai sistem, masalah yang sering terjadi atas nama agama sebenarnya bukanlah murni dari internal agama. Dengan mengatasnamakan agama semua akan menjadi mudah, baik itu sistem sosial maupun politik bahkan juga dalam sistem pendidikan. Konflik-konflik yang timbul berawal dari perbedaan pendapat dan cara pandang yang berakhir pada insiden maupun peristiwa pembakaran, simpatisan dan sebagainya dengan alasan membela agama yang dianutnya.

⁸Susilaningsih, Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak. Makalah Disampaikan Pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 29 Agustus 1994.

Hal itu terjadi hanya dari satu jenis agama saja, belum lagi polemik dengan agama yang berbeda. Peristiwa demikian bukanlah hal baru yang terjadi di negeri ini, apabila ditengok ke belakang lagi bagaimana konflik agama di Poso yang menyebabkan kerugian bukan hanya fasilitas publik tetapi juga pelaku konflik.⁹ Lagi-lagi kita perlu memahami benar-benar makna agama yang sebenarnya, dan pastinya tiap-tiap agama tidak ada yang mengajarkan untuk saling menyakiti satu sama lain apalagi hingga pembantaian terhadap sesama manusia. Sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk kelangsungan hidup, seharusnya kita tidak selalu mengedepankan ego saja, tetapi juga memikirkan rasa kemanusiaan.

Dari beberapa peristiwa tersebut kita jadi tahu bagaimana seseorang memahami agamanya. Apabila seseorang tersebut memahami dengan benar agama yang dianut tentu peristiwa konflik semacam itu minim terjadi, meskipun tetap ada karena hidup berdampingan dengan orang yang berbeda bukanlah hal yang mudah, apalagi ini menyangkut keagamaan, sesuatu yang sensitif apabila disentil sedikit, dan bisa menjadi alat untuk saling menguatkan karena terdiri dari banyak orang (jamaah) yang memiliki rasa kesamaan.

Rasa kemanusiaan yang dimiliki tiap individu akan mengalir seperti halnya arus yang mengikuti segala lini kehidupannya, baik segi pendidikan maupun sosial budayanya. Hal tersebut akan memberikan nilai positif bagi pemeluk agama yang berbeda, anggapan sesama manusia tersebut menjadi benteng untuk memagari diri dari sikap beringas yang dapat membahayakan

⁹Muhammad Subarkah,, “Neraka Poso: Konflik Islam-Kristen, Warga Keturunan, Santoso dan Tibo”, dalam *www.republika.co.id*, Diakses pada 06 November 2018.

sesama manusia. Keluarga, lingkungan dan lembaga pendidikan adalah instrumen untuk menanamkan rasa kemanusiaan dalam menghargai pluralitas keagamaan.

Dari ketiga instrumen tersebut pendidikan merupakan lembaga formal paling tinggi untuk membina dan menanamkan rasa kemanusiaan dan saling memiliki bahwa meskipun berbeda tetap saja satu yaitu Indonesia, apabila rasa tersebut sudah tertanam dengan baik, konflik-konflik antar agama ataupun sesama agama akan dapat diminimalisir. Berbeda cerita apabila pendidikan justru tidak sama sekali menanamkan rasa kemanusiaan dan nasionalisme, lembaga pendidikan menanamkan nilai-nilai yang menjurus kepada permusuhan, maka konflik akan semakin sering terjadi dan mungkin tidak ada jeda sekalipun, karena saling menyalahkan dan membenarkan diri sendiri sehingga tidak menemukan jalan penyelesaian yang tepat.

Selain itu, memasukkan pendidikan keagamaan sangat diperlukan di lembaga pendidikan, yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk individu agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak mulia. Akhlak mulia ini mencakup etika, budi pekerti dan tentunya moral sebagai wujud dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman dan penanaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual maupun kolektif.¹⁰

Bagi dunia barat religiusitas ditekankan pada ritual publik dan privat, kebanyakan barat tidak mengikutsertakan keagamaan dalam dunia publik, mengingat religiusitas merupakan hal pribadi bagi tiap-tiap individu. Hal ini

¹⁰Rizky Setiawati, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non-Muslim, Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta", Dalam *Skripsi*, hlm. 5.

sangat kontras dan berbeda di Indonesia, bahwa religiusitas dapat masuk pada ruang publik maupun privat. Karena faktanya setiap kegiatan atau peristiwa yang mengaitkan agama di dalamnya lebih diminati daripada yang meniadakan atau tanpa adanya label agama. Hampir setiap segi kehidupan, agama selalu dimasukkan, dengan tujuan mendapatkan rating tertinggi dan dapat mendapatkan untung yang banyak. Misalnya, jika ada kasus kecelakaan dan di sisi lain ada kasus penistaan agama, maka yang akan lebih diperhatikan adalah kasus penistaan agama dan tentunya sering disorot oleh publik, daripada kasus kecelakaan dengan menewaskan ratusan nyawa. Hal ini sudah mewakili bahwa agama menjadi komoditi tertinggi dalam negeri ini.

Peristiwa penurunan baliho yang dipasang di pinggir kampus Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) merupakan salah satu contoh, bahwa agama menjadi sangat sentimen ketika bersentuhan dengan publik. Kasus ini diawali karena di dalam baliho penerimaan mahasiswa baru terdapat foto mahasiswi berhijab, hal ini menyulut para aktivis Islam untuk mempermasalahkan hal itu dengan berdemo agar baliho tersebut diturunkan.¹¹ Contoh semacam ini telah menggambarkan bahwa religiusitas masyarakat muslim di Indonesia sangat memprihatinkan, mereka tidak lagi ingat bahwa mereka hidup dalam suatu negara yang memiliki banyak latar belakang yang berbeda, bukan hanya warna kulit saja yang berbeda tetapi juga agama mereka berbeda, dan seharusnya dapat hidup berdampingan layaknya tetangga maupun kerabat dekat.

¹¹Lip Rifai, "Ada Islam di Universitas Kristen Duta Wacana", dalam *www.quareta.com*. Diakses pada 20 Desember 2018.

Tidak hanya melihat dari satu sudut pandang saja dengan memojokkan masyarakat Islam, tetapi kita juga perlu mengetahui bagaimana dunia pendidikan memperlakukan masing-masing agama yang mengenyam pendidikan di lembaganya. Sehingga kita dapat melihat bagaimana lembaga tersebut memberikan hak masing-masing agama yang tergabung dalam lingkungannya. Dalam kasus ini kemungkinan ada yang mengatakan mengapa orang Islam kuliah di kampus non-Muslim. Hal ini merupakan salah satu fakta yang beredar di masyarakat. Bagaimana mahasiswa muslim ini menempatkan agamanya apabila ia mengenyam pendidikan di kampus non-Muslim. Pertanyaan seperti itu akan selalu ada pada benak masyarakat. Karena menurut mereka dengan mengenyam pendidikan di lembaga yang bukan kelompoknya adalah sesuatu yang aneh. Pelabelan semacam ini tentu tidak relevan lagi mengingat pendidikan tidak hanya diakses dari lembaga yang sama dalam suatu kelompok, tetapi juga dari kelompok lain yang memang keilmuan dari lembaga tersebut dapat diperhitungkan dan dapat menunjang masa depannya.

Anggapan dan ketakutan semacam ini dilakukan karena dikhawatirkan anaknya atau anggota keluarganya yang mengenyam pendidikan di lembaga non-Muslim akan terkontaminasi dengan ajaran non-Muslim kemudian keluar dari agamanya (Islam). Mengingat interaksi yang dilakukan seringkali dengan orang dari luar kelompoknya. Lagi-lagi istilah umum menyebutkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh pada setiap individu. Orang yang hidup di lingkungan agamis misalnya pesantren tentu berbeda dengan orang yang hidup dalam lingkungan umum tanpa sentuhan agama. Selain latar belakang lingkungan, dukungan dari

orang terdekat di lingkungannya juga sangat berpengaruh. Apabila kedua komponen ini tidak mendukung dalam aktivitas keagamaan, secara otomatis kegiatan keagamaan individu ini akan tersendat dan tentu bermasalah. Realitas semacam ini yang ditakutkan oleh kelompok agama tertentu, terlebih lagi jika seorang muslim mengenyam pendidikan di lembaga pendidikan non-Islam, maka lingkungannya dikhawatirkan akan mempengaruhi religiusitas individu muslim.

UKDW merupakan salah satu lembaga pendidikan yang pada awalnya dikhususkan untuk menyiapkan pendeta bagi jemaat Kristiani di Yogyakarta. Dengan pendeklarasian semacam ini anggapan masyarakat Islam untuk tidak menghendaki anggota keluarganya mengenyam pendidikan di UKDW sangat besar, karena mengingat visi awal kampus ini adalah menyiapkan para pemimpin Kristen. Perlu diungkapkan juga bahwa dalam suatu artikel menyebutkan bahwa di lembaga perguruan tinggi UKDW terdiri dari berbagai macam mahasiswa dengan latar belakang berbeda, baik suku, ras, maupun agama.¹²

AA seorang mahasiswa dari salah satu kampus Kristen di Yogyakarta mengatakan bahwa kampus UKDW ini intoleran. Berikut kutipannya “coba aja dek kamu masuk di UKDW pasti anak-anak non-Muslim banyak yang liatin dan kayak aneh gitu ke kita yang berjilbab, hal itu sangat berbeda sekali dengan Perguruan Tinggi non-Muslim lainnya di Yogyakarta”.¹³ Fenomena ini terjadi ketika terdapat mahasiswi berjilbab masuk di lingkungan kampus, kemudian pandangan non-Muslim menjadi berbeda. Kemudian pre-survei yang dilakukan peneliti selama satu hari tepatnya pada 29 November 2018 ditemukan data bahwa

¹²Pelangi Karismakristi, “UKDW, Kampus Berjulukan ‘Indonesia Mini’ di Yogyakarta”, Dalam *metronews.com*. Diakses Pada 07 November 2018.

¹³Wawancara Informal dengan Mahasiswi Sanata Dharma Pada Tahun 2017.

hal itu juga masih dirasakan peneliti ketika berada di kampus tersebut, masih terdapat mahasiswa yang memandang peneliti aneh serta civitas akademika (dosen) yang pada saat itu duduk tidak jauh dari peneliti.

Namun, hasil wawancara singkat dengan mahasiswi non-Muslim ditemukan, menurut keterangannya, “Aneh dan tidaknya kita berada di lingkungan manapun itu tergantung dari diri sendiri, jadi semisal terdapat mahasiswa berjilbab yang datang ke kampus UKDW dan merasakan keanehan berupa pandangan yang berbeda oleh mahasiswa non-Muslim hal itu merupakan berasal dari perasaan diri sendiri”.¹⁴ Hal itu berbeda ketika peneliti menemukan data yang dapat menyangkal pernyataan tersebut, menurut keterangan dari mahasiswa yang mengikuti kegiatan SLI (Sekolah Lintas Iman), pada saat ujar prasangka, mahasiswa yang beragama Kristen mengungkapkan bahwa “Mereka pada awalnya bertemu dengan muslim sangat tidak nyaman, lebih tepatnya takut”.¹⁵ Dari kedua pernyataan tersebut tentu terlihat jelas bahwa mahasiswa non-Muslim masih belum terbuka dalam menyatakan pandangannya terhadap Muslim.

Dari keterangan yang berbeda tersebut, tentu peneliti menjadi lebih tertarik, karena adanya perbedaan data yang didapatkan. Kemudian peneliti akan melihat bagaimana pengaruh yang ditimbulkan dari interaksi dengan berbeda agama ini khususnya muslim, apakah memberikan dampak yang signifikan terhadap religiusitas mahasiswa muslim di perguruan UKDW. serta melihat dari sudut pandang non-Muslim tentang mahasiswa muslim yang menempuh

¹⁴Wawancara informal dengan Mahasiswa Non-Muslim di Kampus UKDW, Pada 29 November 2018.

¹⁵Wawancara informal dengan Peserta SLI, Pada 30 November 2018.

pendidikan di UKDW, apa mereka memberikan batas ketika berinteraksi atau justru sebaliknya. Selain itu juga informasi tentang pandangan mahasiswa non-Muslim terhadap Muslim yang belum terbuka juga menjadikan peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pandangan non-Muslim terhadap Muslim. Hal ini yang menjadi fokus kajian peneliti dalam melihat religiusitas mahasiswa muslim di Perguruan Tinggi Kristen khususnya UKDW. Dengan lingkungan dan atmosfer berbeda tentu membawa pengalaman tersendiri dalam menerapkan religiusitas mahasiswa muslim ini. Karena lingkungan dan interaksi adalah hal penting yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang tentunya persoalan keagamaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana religiusitas mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta?
2. Bagaimana pandangan mahasiswa non-Muslim terhadap mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sebagai upaya memberikan gambaran serta alasan dalam penelitian ini, maka peneliti mencoba memaparkan tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui religiusitas mahasiswa muslim yang menempuh pendidikan di Universitas Kristen Duta Wacana.

2. Mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa non-muslim terhadap mahasiswa muslim yang menempuh pendidikan di Universitas Kristen Duta Wacana.

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat berguna tidak hanya bagi peneliti pribadi, tetapi juga dapat berguna bagi orang lain yang membacanya. Manfaat penelitian ini dapat dirumuskan dalam dua hal, yaitu:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Memberikan kontribusi pada khazanah keilmuan sosiologi agama khususnya yang berkaitan dengan kajian lintas agama.
 - b. Sebagai bahan data untuk penelitian selanjutnya dalam tema yang sama.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemahaman kepada pembaca tentang pandangan orang non-muslim khususnya mahasiswa terhadap mahasiswa muslim dan Menstimulus pembaca untuk senantiasa memahami makna dari religiusitas.
 - b. Memotivasi masyarakat untuk tidak mudah tersulut emosi terhadap isu yang mengatasnamakan agama dan tentu tidak memandang bahwa yang berbeda agama itu selalu tidak baik.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian terkait dengan religiusitas mahasiswa muslim di Perguruan Tinggi Kristen, peneliti menggunakan literatur guna menunjang penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan beberapa literatur yang memiliki keterkaitan secara langsung

maupun tidak langsung yang sebelumnya sudah ada sebagai pembanding dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, literatur tersebut adalah sebagai berikut:

Skripsi pertama, ditulis oleh Nur Aini Dwi Ernawati, mahasiswi dari Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Religiusitas Siswa Muslim yang Bersekolah di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta” Penelitian ini membahas religiusitas siswa muslim yang menempuh pendidikan di SMA Kolese de Britto. Teori dasar dan indikator yang digunakan dalam menentukan tingkat religiusitas siswa muslim adalah dengan menggunakan teori Glock and Stark, yang terdiri dari 5 dimensi, yaitu: *religious belief, religious practice, religious feeling, religious effect and religious knowledge*. Peneliti menyimpulkan bahwa pada penelitian tersebut aspek religiusitas yang ditekankan adalah berkaitan dengan diri dan agama siswa itu sendiri, tidak menyertakan hubungan sosial sebagai salah satu indikatornya.¹⁶

Skripsi kedua, berjudul “Model Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di SMA Kolese de Britto Yogyakarta” karya Mayana Ratih Permatasari, mahasiswi dari Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini membahas model pendampingan keagamaan yang diberikan oleh SMA Kolese de Britto untuk siswa yang beragama Islam. Bentuk pendampingan keagamaan pada siswa muslim di de Britto itu berupa pendidikan religiusitas yang merupakan alternatif dari model pendidikan agama yang bersifat lintas agama dan pelayanan rohani yang bersifat insidental. Penelitian ini tidak membahas religiusitas siswa

¹⁶Nur Ain Dwi Ernawati, *Religiusitas Siswa Muslim yang Bersekolah di SMA Katolik Kolese De Britto Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

muslim yang bersekolah di SMA Kolese de Britto tetapi membahas model, pelaksanaan, faktor-faktor pendukung dan hasil pelaksanaan pendampingan keagamaan pada siswa muslim yang bersekolah di SMA Kolese de Britto.¹⁷ Hal tersebut tentu berbeda dengan penelitian peneliti yang menekankan pada bagaimana religiusitas mahasiswa muslim di UKDW. Selain berbeda lokasi penelitian ini juga lebih menitikberatkan bagaimana perguruan tinggi menyikapi mahasiswa muslim dan tentu juga apakah sikap tersebut dapat mempengaruhi keagamaan/religiusitas mahasiswa tersebut.

Skripsi ketiga, berjudul “Religiusitas Siswa Muslim yang Bersekolah di Sekolah Dasar Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta” karya Yursiana Permatasari, mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa baik tingkat religiusitas para siswa muslim di Sekolah Dasar Kanisius Tegalmulyo Yogyakarta yang meliputi dimensi keyakinan, peribadatan, pengetahuan, penghayatan dan pengalaman. Persamaan dalam penelitian ini adalah dari segi tema yaitu sama-sama meneliti tentang religiusitas, namun yang berbeda selain dari segi lokasi, subyek penelitian, fokus penelitian juga berbeda. Karena dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini membahas tentang sejauh mana perguruan tinggi memberikan pengaruh terhadap religiusitas mahasiswa muslim, yang mana notabennya bukan lagi anak-anak ataupun remaja.

Penelitian keempat yaitu jurnal dengan judul “Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah non-Islam Studi Kasus Tiga Siswa Muslim di SMA

¹⁷Mayana Ratih Permatasari, *Model Pendampingan Keagamaan Pada Siswa Muslim di SMA Kolese de Britto Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Santo Thomas Yogyakarta” karya Rizky Setiawati, mahasiswi pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Nurhamidi Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika religiusitas dari tiga siswa yang bersekolah di Santo Thomas Yogyakarta dengan menggunakan indikator yang hampir sama dari penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan beberapa dimensi dalam religiusitas.¹⁸

Penelitian kelima yaitu jurnal yang berjudul “Prasangka Sosial Terhadap Umat Kristiani Pada Muslim Minoritas Yang Tinggal di Indonesia Timur”, karya Fuad Nashori dari Universitas Islam Indonesia dan Nurjannah dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terdapat perbedaan tema dengan peneliti namun maksud dari penelitian ini hampir sama dari segi keagamaannya, yaitu tentang prasangka sosial terhadap umat Kristen dimana religiusitas (pengetahuan agama dan kematangan beragama) menjadi indikatornya.¹⁹

Dari kelima penelitian yang sudah dilakukan mengenai tema religiusitas, pembahasan di dalamnya hampir semuanya sama, yaitu sama-sama mengupas tentang ukuran religiusitas di masing-masing lokasi, bukan membahas secara detail bagaimana masing-masing lembaga pendidikan mengelola atas keberbedaan tersebut, apakah masing-masing lembaga pendidikan memberikan hak yang sama

¹⁸Rizky Setiawati, *Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non-Islam Studi Kasus Tiga Siswa Muslim di SMA Santo Thomas Yogyakarta*, Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

¹⁹Fuad Nashori dan Nurjannah, “Prasangka Sosial Terhadap Umat Kristiani Pada Muslim Minoritas Yang Tinggal di Indonesia Timur”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, III, 02 Januari 2015.

atau tidak, dan bagaimana kondisi religiusitas seorang muslim apabila menempuh pendidikan di lembaga non-muslim.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang bagaimana religiusitas mahasiswa muslim yang berkuliah di UKDW ketika dia banyak berinteraksi dengan non-muslim, apakah memberikan dampak yang signifikan terhadap religiusitas mereka, dan bagaimana lingkungannya, apakah lingkungan di UKDW mendukung atau tidak. Serta dengan pengalaman yang berbeda tersebut apakah menambah mahasiswa muslim menjadi bertambah kereligiusannya atau sebaliknya.

Berdasarkan telaah pustaka tersebut, penelitian ini merupakan penelitian untuk mengembangkan, melengkapi, membuktikan kembali serta memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

1. Religiusitas

Istilah religiusitas berasal dari bahasa Inggris “religion” yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat “religious” yang berarti agamis atau saleh, dan selanjutnya menjadi kata keadaan “religiosity” yang berarti keberagamaan atau kesalehan.²⁰ Dalam kamus ilmiah populer berarti ketaatan kepada agama, kereligiosan.²¹ Hal ini berarti makna religiusitas merupakan ketaatan seseorang pemeluk agama yang diwujudkan bukan hanya pada aktivitas keagamaan yang tampak saja melainkan juga aktivitas yang tidak tampak misalnya keyakinan dalam hati.

²⁰John M. Echols, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995) hlm. 467.

²¹Pius A Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: ARKOLA, 2001) hlm. 667.

Religiusitas menurut istilah adalah suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif, yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama (*being religius*), dan bukan sekadar mengaku mempunyai agama (*having religion*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengalaman ritual agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama dan sikap sosial keagamaan.²²

Wallace mengatakan bahwa agama adalah “sesuatu kepercayaan tentang makna terakhir alam raya”, Heynes berpendapat bahwa agama adalah “suatu teori tentang hubungan manusia dengan alam raya”. Bagi John Morley, “agama adalah perasaan kita tentang kekuasaan tertinggi yang menguasai nasib manusia”.²³

Religiusitas dalam diri seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktivitas beragama tidak hanya sebatas mata memandang saja melainkan juga jauh dari itu yaitu yang tertanam jauh di dasar hati seseorang, dan kemudian keyakinan dalam hati tersebut direfleksikan di kehidupan yang nyata.

Religiusitas mahasiswa muslim di UKDW menurut salah satu informan tidak merasakan keanehan karena sebelum masuk di kampus UKDW dia sudah memiliki kawan atau teman Non-Muslim sehingga untuk adaptasi bisa menyesuaikan, kemudian dia juga mengatakan bahwa tidak adanya rasa kesulitan dalam menjalankan keagamaannya di UKDW karena menurutnya jadwal kuliah tidak ada yang mengganggu ritual ibadahnya pada waktu hari Jumat. Namun, pada awalnya dia merasa canggung ketika masuk di Kampus UKDW. Dia juga menuturkan bahwa kampus UKDW menyediakan fasilitas beribadah untuk

²² Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994) hlm. 77.

²³ Nurcholis Majid, *Islam Kemerdekaan dan Keindonesiaan* (Bandung: Mizan, 1999) hlm. 121.

muslim yang berada di sana, yaitu adanya mushola di Kampus UKDW.²⁴ Tetapi untuk praktiknya digunakan atau tidak belum ditemukan datanya, sehingga hal ini perlu ditinjau kembali dan observasi ke lapangan untuk mendapatkan data tersebut.

Pada era sekarang ini, sering kita jumpai manusia yang memandang dirinya agamis dan religius, seringkali bangga dengan simbol-simbol dan ritual yang nampak di permukaan, pamer dan momental saja tanpa memahami esensi religiusitas secara mendalam. Padahal religiusitas praktis, yang tidak hanya abstrak belaka, bukanlah risalah diskusi belaka atau hanya hiasan saja, tetapi yang sudah mendarah daging dan menjejantahkan dalam sikap dan perilaku yang menaung *turba* (turun ke bawah), yang lebih suka membela perasaan daripada kebiasaan mengutuk, yang lebih mendampingi daripada berkhotbah.²⁵

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa agama merupakan seperangkat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban untuk manusia yang tentunya harus dilaksanakan. Sedangkan religiusitas adalah pemaknaan aturan-aturan serta kewajiban-kewajiban tersebut dalam perilaku sehari-hari atau perwujudan dari nilai-nilai agama. Perwujudan nilai-nilai agama ini tertuang dalam lima dimensi, diantaranya sebagai berikut:

a. Dimensi-Dimensi dalam Religiusitas

Keberagamaan meliputi berbagai macam sisi dan dimensi atau dengan kata lain agama adalah sebuah sistem yang memiliki multi dimensi. Agama dalam pengertian Charles Y Glock dan Rodney Stark adalah sistem simbol, sistem

²⁴Wawancara Informal dengan Mahasiswa Muslim UKDW, Pada 30 November 2018.

²⁵Y.B Mangunwijaya, *Sastra dan Religiusitas* (Jakarta: Sinar Harapan, 1982) hlm. 55.

keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan dan semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Menurut Glock dan Stark, ada lima dimensi keberagamaan seseorang meliputi:²⁶

1) Dimensi Keyakinan (Normative-Sosial)

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan yang bervariasi tidak hanya di antara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.²⁷

Dalam agama Islam keyakinan terhadap Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul, Hari Akhir serta Qodho dan Qodar harus dimiliki setiap muslim, karena dengan percaya terhadap enam elemen tersebut (rukun iman) maka seorang muslim merasa bahwa kebahagiaan akan datang kepadanya, sehingga akan menimbulkan rasa percaya diri pada setiap muslim untuk selalu menjalankan hidup yang berguna dan senantiasa melakukan kebaikan.

Bagi mahasiswa Muslim yang menempuh pendidikan di UKDW keyakinan atau teologi yang berhubungan dengan rukun iman dan pengetahuan keagamaan Islam lainnya yaitu dengan menghargai perbedaan di lingkungan belajarnya bisa menambah keyakinan terhadap Tuhannya, karena sesuai agama

²⁶C.Y Glock & Rodney Stark, *Christian Beliefs and Anti-Semitism*, Dikutip dalam: Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm. 76.

²⁷R. Stark dan C.Y. Glock, *Dimensi-Dimensi Keberagamaan*, dalam Roland Robertson (ed), *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, A. Fedyani Saifudin (Jakarta: CV Rajawali, 1988) hlm. 295.

yang dianutnya dalam kitab suci telah dijelaskan bahwa Tuhan menciptakan makhluknya berbeda jenis agar mereka saling mengenal. Hal ini menunjukkan bahwa agama Islam merupakan agama yang sangat terbuka dan toleran terhadap agama yang berbeda. Mengingat muara dalam semua agama adalah yakin kepada Tuhan Yang Esa, hanya saja cara dalam setiap masing-masing agama berbeda.

2) Dimensi Praktik Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.

Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:²⁸

- a) Ritual; mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semuanya mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
- b) Ketaatan; ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meskipun ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, informal dan khas pribadi.

Dalam Islam dua aspek tersebut berkaitan dengan tingkat kepatuhan seorang Muslim dalam menjalankan perintah peribadatan yang diperintah oleh Allah SWT. Hal ini menyangkut Sholat, Puasa, Zakat, Haji dan amalan-amalan pendukung lainnya seperti membaca Aqur'an, berdzikir dan lainnya.

²⁸C.Y Glock & Rodney Stark, *Christian Beliefs and Anti-Semitism*, dikutip dalam: Djameludin Ancok, *Psikologi Islam*, hlm. 77-78.

Dimensi praktik agama bagi mahasiswa Muslim di UKDW diasumsikan dengan melaksanakan ibadah wajib tanpa adanya gangguan yang signifikan, meskipun banyak teman-temannya yang berbeda keyakinan dengannya. Hal itu dituturkan oleh salah satu informan yang dimintai keterangan secara tidak langsung.²⁹

3) Dimensi Pengalaman dan Penghayatan

Dimensi ini berkaitan dengan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi keagamaan yang dialami seseorang.³⁰ Dan menunjukkan seberapa jauh tingkat seorang Muslim dalam merasakan dan mengalami pengalaman religius. Dalam Islam dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, merasa senang dan bahagia ketika doanya terkabul, perasaan bersalah ketika melanggar aturan Tuhan, perasaan khusyuk ketika melaksanakan ritual sholat dan bergetar hatinya ketika mendengar azan dan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan pengalaman yang berbeda ini diasumsikan mahasiswa Muslim dapat menempatkan posisinya dengan baik, yaitu masih sering melantunkan dzikir dan mengucapkan kalimat taubat ketika ia melakukan dosa, dan berdoa ketika akan melakukan ujian dengan tujuan agar dipermudah.³¹

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan tentang dasar-dasar

²⁹Wawancara Informal dengan Salah Satu Mahasiswa Muslim Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), Pada 30 November 2018.

³⁰C.Y Glock & Rodney Stark, *Christian Beliefs and Anti-Semitism*, dikutip dalam: Djamaludin ancok, *Psikologi Islam*, hlm. 78.

³¹Wawancara Informal dengan Salah Satu Mahasiswa Muslim Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), Pada 30 November 2018.

keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi keagamaan.³² Dimensi pengetahuan agama dalam Islam merujuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran-ajaran dalam Islam, seperti pengetahuan seorang muslim terhadap Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, kemudian tentang pokok-pokok yang diimani dan terangkum dalam rukun iman, dan pokok-pokok yang harus dilaksanakan dalam rukun Islam, diantaranya bacaan sholat, hukum islam dan lain sebagainya.

Dimensi ini bisa didapatkan melalui kelompok mahasiswa Muslim yang berada di lingkungan kampus UKDW, organisasi ini dibentuk sebagai wadah untuk mahasiswa Muslim yang berkuliah di UKDW, sehingga mereka masih dapat menjalankan kegiatan keagamaannya karena sudah ada tempat untuk menuangkannya yaitu Keluarga Mahasiswa Muslim (KMM).³³

5) Dimensi Konsekuensi

Dimensi ini menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial. Dimensi ini mengacu pada identitas keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dalam arti kata bahwa agama menjadikan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah konsekuensi keyakinan.³⁴

Toleransi merupakan bagian dari konsekuensi ketika mahasiswa Muslim berhadapan dengan pendapat yang berbeda, karena mereka paham bahwa di

³²Dikutip dalam: Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, hlm. 78.

³³Wawancara Informal dengan Salah Satu Mahasiswa non-Muslim UKDW, Pada 29 November 2018.

³⁴Dikutip dalam: Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, hlm. 78.

UKDW bukan hanya untuk mahasiswa Muslim saja, tetapi lebih dominan untuk kelompok kristiani. Hal ini merupakan pengejawantahan dari dimensi-dimensi sebelumnya.

2. Pengertian Persepsi

Dalam pengantar Psikologi Umum, Bimo Walgito mengungkapkan bahwa definisi persepsi adalah individu mengamati dunia luarnya dengan menggunakan alat indranya atau proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptornya.³⁵

Menurut Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi “persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.³⁶

Selanjutnya menurut Slameto dalam bukunya Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.³⁷

Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pesan maupun informasi yang didapat dari luar individu baik itu ditangkap melalui indra maupun pikiran dan kemudian diinterpretasikan oleh individu tersebut sebagai hasil olah informasi tersebut, sehingga memunculkan suatu gagasan tertentu tentang pesan atau informasi sebelumnya.

³⁵Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004) hlm. 33.

³⁶Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm. 51.

³⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2000) hlm. 39.

Dari kasus yang akan diteliti teori ini dapat bermanfaat untuk membedah tentang pandangan mahasiswa non-Muslim terhadap mahasiswa Muslim yang menempuh pendidikan di kampus UKDW yang merupakan kelompok minoritas disana, persepsi ini yang akan menjadi salah satu pertimbangan dan pengaruhnya terhadap religiusitas mahasiswa muslim disana. Sehingga pada rumusan yang kedua akan didapatkan penjelasannya tentang kereligiusan mahasiswa Muslim di kampus UKDW. Teori ini penting kedudukannya karena dengan teori persepsi dapat diketahui bagaimana mahasiswa non-Muslim memberikan pandangan terhadap kelompok minoritas disana yakni disini adalah muslim. Kemudian persepsi ini akan dihubungkan dengan religiusitas yang kemudian akan diketahui hasilnya, apakah memiliki peran dalam religiusitas atau tidak berperan sama sekali, mengingat kembali bahwa religiusitas seseorang tidak hanya didapat dari internal individu melainkan juga didapatkan dari lingkungan tempat dia tinggal atau berinteraksi.

Terdapat dua jenis persepsi menurut Irwanto yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan. Sedangkan persepsi negatif adalah jenis persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan

obyek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.³⁸

Dari dua jenis persepsi ini akan digunakan sebagai alat mengetahui tentang pandangan mahasiswa Kristen terhadap mahasiswa Muslim di kampus UKDW, sehingga akan memunculkan hasil berupa pandangan negatif maupun positif setelah data didapatkan. Dari hasil ini kemudian akan dijelaskan bagaimana persepsi ini memberikan stimulus terhadap religiusitas, dan pada akhirnya akan memberikan penjelasan tentang religiusitas mahasiswa Muslim di kampus UKDW.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku dan tindakan holistik. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan, maksudnya data yang dikumpulkan tidak berwujud angka tetapi kata-kata.³⁹

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari informan secara langsung dengan melakukan wawancara. Sedangkan data sekunder didapatkan dari sumber-sumber yang menunjang data penelitian seperti halnya artikel dan dokumen yang lainnya.

Untuk memperoleh data yang objektif dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dengan rincian sebagai berikut:

³⁸Irwanto (Seorang Dosen Psikologi S2 di Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya), *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa* (Jakarta: PT Prehallindo, 2002) hlm. 71.

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 6.

1. Penentuan Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah orang yang akan memberikan informasi atau data. Orang yang memberikan informasi disebut sebagai informan. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi (berjilbab maupun yang tidak berjilbab) Muslim yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Kristen khususnya di UKDW , yang diasumsikan sebagai aktor dalam kasus religiusitas di kampus Kristen tersebut, mahasiswa non-Muslim serta pihak-pihak yang dapat menambah informasi secara jelas dan akurat, seperti halnya dosen maupun civitas akademika di kampus UKDW. Untuk pemilihan informannya dengan menggunakan purposive sampling.

Subjek penelitian dari mahasiswa atau mahasiswi Muslim sendiri berjumlah 12 orang, sampel ini diambil secara acak dari masing-masing fakultas, tetapi yang paling banyak dari fakultas arsitektur, karena di fakultas ini jumlah Muslim lebih banyak dibandingkan fakultas lainnya. Sedangkan dari pihak non-Muslim terhitung ada 17 informan dan semuanya juga dari masing-masing fakultas. Kemudian dari pihak kampus UKDW adalah perwakilan dari pengelola bidang kerohanian kampus.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah data yang dicari di dalam penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah religiusitas mahasiswa Muslim yang

menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi Kristen tepatnya di Universitas Kristen Duta Wacana atau biasa disingkat UKDW.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Interview (Wawancara)

Interview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴⁰ Pewawancara (interviewer) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁴¹

Teknik interview yang digunakan adalah interview bebas tersistem, artinya interview ini selain bebas juga tidak keluar dari kaidah yang akan ditanyakan. Sehingga informasi yang didapat selain tercakup luas juga tetap mendapatkan data sesuai dengan struktur awal yang diinginkan. Jadi data yang diinginkan mendalam dan dapat divariasikan sesuai situasi dan kondisi yang ada, hal yang tidak diinginkan seperti kekakuan dalam mengajukan dapat dihindari melalui teknik ini.

Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara langsung dari informan, sehingga data yang didapat lebih akurat. Data yang dibutuhkan adalah seputar bagaimana pandangan mahasiswa non-Muslim terhadap mahasiswa muslim di perguruan tinggi UKDW, Serta bagaimana religiusitas mahasiswa Muslim di perguruan tinggi UKDW, Apakah ada perubahan baik itu mengalami penurunan atau bahkan malah semakin meningkat

⁴⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987) hlm. 193.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm. 135.

religiusitasnya. Dan pengaruh seperti apa ketika kuliah di kampus UKDW terhadap religiusitas mahasiswa Muslim.

Teknik wawancara ini ada yang secara langsung dan ada juga yang langsung tetapi menggunakan angket karena ada beberapa faktor yang tidak dapat dilakukan dengan wawancara langsung. Berikut ini faktor yang tidak memungkinkan wawancara secara langsung khususnya dengan mahasiswa non-Muslim; ditakutkan data yang didapat tidak objektif, mengingat pewawancara seorang Muslim dan menggunakan identitas seorang Muslim. Tentu hal ini akan berpengaruh terhadap data yang didapatkan, sehingga metode wawancara dengan menggunakan angket dilakukan.

b. Observation (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴² Dalam observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan kampus atau disebut juga observasi non partisipatoris. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan kampus UKDW, mengamati bagaimana interaksi antara mahasiswa non-Muslim dengan mahasiswa Muslim di lingkungan kampus UKDW apakah ada jarak atau justru mereka berbaur, serta mengetahui bagaimana keagamaan mahasiswa muslim di kampus UKDW dengan cara melakukan pengamatan langsung tentang ritual seorang Muslim di tempat ibadah UKDW.

⁴²Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993) hlm. 136.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misal karya seni yang berupa film, gambar, patung dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih akurat dan dipercaya apabila didukung dengan data dokumentasi dari kegiatan yang dilakukan.⁴³ Dokumen yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan tema penelitian berupa kegiatan yang menggambarkan interaksi antara mahasiswa non-Muslim dan mahasiswa Muslim di lingkungan kampus UKDW, tentang keagamaan atau religiusitas mahasiswa Muslim di UKDW serta tempat-tempat maupun kegiatan yang mendukung keagamaan mahasiswa Muslim UKDW.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam teknik pengumpulan data, setelah data terkumpul tahap terakhir yaitu menganalisis hasil data yang diperoleh selama melakukan penelitian di lapangan. Adapun penelitian ini menggunakan dua metode kualitatif dalam menganalisis data yaitu secara deskriptif dan eksplanasi (penjelasan).⁴⁴ Analisis data secara deskriptif adalah

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 77.

⁴⁴Moh. Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012) hlm. 110.

suatu cara memisahkan bagian dari keseluruhan fokus kajian tentang kejadian sosial yang diteliti dengan tujuan untuk mencapai pemahaman dari kajian yang kompleks.

Sedangkan analisis secara eksplanasi atau penjelasan adalah untuk menyediakan informasi, penjelasan dan alasan mengapa suatu fenomena dapat terjadi. Analisis eksplanasi memberikan penjelasan secara tepat aspek historis dan aspek sosial yang saling terkait dan berhubungan. Dengan demikian analisis penjelasan tidak hanya menjelaskan tentang sejarah terjadinya fenomena sosial tertentu, tetapi juga dapat memberikan gambaran tentang konteks sosial yang melatarbelakangi adanya fenomena sosial yang diteliti.

Secara sistematis langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 2) Menyusun dan mengelompokkan data yang diperoleh sesuai dengan pembahasan yang direncanakan.
- 3) Menginterpretasi data yang telah dikumpulkan dan menjawab rumusan masalah untuk dijadikan sebagai kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang pokok-pokok penulisan dalam penelitian, sehingga peneliti disini berusaha menyajikan penelitian skripsi dengan urutan yang sistematis, logis dan

teratur. Urutan penyajian penelitian ini terdiri atas lima bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab Pertama merupakan pendahuluan dari isi skripsi, isi dari pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan. Pendahuluan diletakkan di bagian awal karena untuk memberikan gambaran tentang isi penelitian yang nantinya akan dibahas lebih mendalam pada bab selanjutnya, selain itu pada bab pendahuluan ini pembaca akan dapat memahami dengan mudah arah dari penelitian ini.

Bab Kedua yaitu pemaparan kondisi dan gambaran umum dari Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW), yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya kampus UKDW serta visi misi dan data penunjang yang lain untuk menjelaskan kondisi dari kampus UKDW tersebut, kemudian mahasiswa muslim yang menempuh pendidikan di UKDW.

Bab Ketiga merupakan analisis tentang religiusitas mahasiswa muslim dengan menggunakan teori religiusitas dari Glock and Stark di kampus UKDW dan apakah terdapat perubahan keagamaan dari mahasiswa muslim ketika menempuh pendidikan di kampus UKDW, apakah mereka mendapatkan pendidikan agama, adakah pengaruh yang signifikan terhadap religiusitas mahasiswa muslim.

Bab Keempat yaitu hasil pemaparan dan analisis dari pandangan mahasiswa non-Muslim terhadap mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta

Wacana dengan menggunakan teori persepsi dari Irwanto, yang memaparkan persepsi memiliki dua kategori yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

Bab Kelima adalah tempat memberikan interpretasi berupa kesimpulan akhir yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah diajukan pada bab pertama serta adanya saran dan masukan terhadap kondisi yang terjadi di kampus UKDW.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pernyataan maupun rumor yang mengatakan bahwa Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta merupakan kampus eksklusif serta intoleran adalah tidak tepat. Dari hasil penelitian yang didapatkan Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta adalah kampus yang terbuka bagi siapa saja yang ingin menuntut ilmu didalamnya. Kampus yang tidak hanya diperuntukkan bagi agama Kristen saja, walaupun mayoritas mahasiswa serta sivitas akademiknya adalah beragama Kristen. Tetapi hal itu tidak serta merta menutup diri untuk agama lain menempuh pendidikan disana.

Banyak yang mengatakan bahwa di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta terdapat berbagai macam agama tidak hanya Kristen saja, ada juga agama Hindu, Buddha, Konghuchu dan agama Islam. Beberapa agama ini menjadi kelompok minoritas di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta. Akan tetapi hal ini tidak menjadikan Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta tidak memperhatikan kelompok-kelompok tersebut.

Menurut keterangan dari pihak Kampus Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta menyatakan bahwa yang sedikit-sedikit justru lebih mudah untuk diperhatikan daripada jumlah yang banyak.¹⁶³ Banyak kegiatan dari kerohanian dalam rangka mengasah spiritual mahasiswa, baik itu Kristen, Hindu, Buddha,

¹⁶³Wawancara Informal dengan Pendeta Nani Winarni (Ketua Bidang Kerohanian di UKDW), Pada 21 Januari 2019.

Konghuchu maupun Islam. Bidang kerohanian inilah yang mengayomi semua agama, selain itu sebagai jembatan untuk menyalurkan keinginan dari masing-masing agama tersebut kepada pihak universitas.

Toleransi yang tinggi terhadap perbedaan merupakan salah satu cara untuk mengharmoniskan hubungan antar berbagai agama, ras dan suku bangsa. Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta merupakan salah satu kampus dengan label Kristen yang tidak hanya dihuni oleh kelompok Kristen saja, tetapi didalamnya terdapat kehidupan berbagai macam latar belakang agama, ras, suku bangsa dan golongan. Agama tidak melulu jadi suatu masalah, karena yang terpenting adalah menghargai sesama manusia dengan baik tanpa melihat agama tertentu dan memberikan hak pendidikan sesuai aturan dalam kampus.

Dari keterangan yang didapatkan dengan melalui banyak proses dapat disimpulkan bahwa religiusitas mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta tidak mengalami permasalahan. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut, dari segi keyakinan tidak ada masalah bagi Mahasiswa Muslim di UKDW, karena di kampus tidak ada kegiatan yang berhubungan dengan kekristenan maupun doktrin-doktrin tentang kekristenan. Sebagai lembaga pendidikan UKDW tentu lebih mementingkan kualitas pendidikan yang diberikan ke mahasiswanya dibandingkan harus membahas perbedaan agama.

Sedangkan untuk praktik keagamaan mahasiswa Muslim masih kesulitan menemukan tempat ibadah, dari keterangan beberapa informan banyak yang tidak menemukan ruang untuk beribadah di kampus UKDW. Hal ini bertolak belakang dari pihak kampus yang mengatakan bahwa menyediakan ruang ibadah bagi

mahasiswa Muslim di UKDW. Dari masing-masing individu menyampaikan bahwa mereka lebih sering menjamak ibadahnya karena beberapa alasan, diantaranya susah mendapatkan ijin dari dosen, jarak masjid kampung dan ruang kuliah yang lumayan jauh, susah meminjam ruangan di kampus untuk beribadah, serta susah menemukan tempat wudhu.

Untuk pengalaman dan penghayatan keagamaan, mahasiswa Muslim di UKDW lebih menunjukkan sikap kehati-hatian dalam memilih makanan di kantin kampus, karena menurut keterangan yang disampaikan informan, terdapat stand penjual makanan yang menjual dua jenis makanan yaitu halal dan haram jadi satu stand. Hal ini salah satu bagian dari pengalaman dan penghayatan terhadap agama Islam yang tidak memperbolehkan makanan haram untuk dikonsumsi. Selain itu, pengalaman dan penghayatan keagamaan mereka tertuang dari khusyu ketika beribadah, merasa malu ketika tidak melaksanakan adab dalam agama Islam, dan yang paling penting adalah tidak malu ketika diminta memimpin berdoa dengan cara sesuai orang Muslim.

Pengetahuan keagamaan tentang Islam dari beberapa informan memberikan keterangannya, bahwa mereka mendapat pengetahuan agama Islam dari beberapa sumber, diantaranya dari keluarga, dari media sosial, dari pengajian atau majelis taklim dan juga dari kegiatan kampus yang berhubungan dengan pengembangan keagamaan. Sedangkan dari kampus sendiri yang berhubungan dengan agama Islam secara spesifik tidak ada, yang ada pendidikan agama Kristen. Tetapi mata kuliah kekristenan ini tidak membahas agama Kristen secara mendalam. Menurut keterangan informan mata kuliah ini membahas agama secara

umum seperti halnya mata kuliah kewarganegaraan, Pancasila dan sosial. Bukan hanya dari sumber saja, pengetahuan mereka masih dirasa cukup baik, karena masih bisa dan hafal menyebutkan pengetahuan dasar dalam agama Islam, misalnya saja Rukun Islam dan Rukun Iman yang merupakan pengetahuan dasar dalam agama Islam. Akan tetapi, meskipun mahasiswa Muslim dapat menyebutkan rukun Islam dan Iman, terdapat pengetahuan lebih dalam tentang rukun Islam yang tidak mereka ketahui. Karena ada juga yang tidak bisa menyebutkan jumlah serta macam-macam rukun Islam. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan keagamaan Islam mahasiswa Muslim di UKDW masih kurang.

Dari pengetahuan keagamaan serta pengalaman dan penghayatan, tentu memberikan dukungan bagaimana seharusnya Muslim bersikap di tengah-tengah mayoritas non-Muslim. Dua dimensi ini sangat berpengaruh terhadap dimensi konsekuensi. Dari beberapa keterangan informan menyebutkan bahwa sebagai seorang minoritas di kampus UKDW, Muslim harus bisa menempatkan diri sebaik-baiknya dan jangan sampai menimbulkan konflik ataupun menyakiti agama lain. Sikap toleransi sangat diperlukan sebagai bentuk pengamalan terhadap dimensi pengalaman dan penghayatan keagamaan dan juga dimensi pengetahuan agama.

Sedangkan pandangan mahasiswa Non-Muslim terhadap mahasiswa Muslim di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta dapat ditarik kesimpulan bahwa, pandangan mahasiswa Non-Muslim terhadap mahasiswa Muslim di UKDW semuanya rata-rata positif. Mereka tidak pernah merasa terganggu dengan

adanya Muslim di kampus UKDW. Meskipun masih ada yang merasakan ketakutan ketika bertemu mahasiswa Muslim di UKDW, sehingga sangat berhati-hati apabila bertemu maupun berinteraksi dengan teman-teman Muslim di UKDW. Tetapi hal itu sangat wajar karena memang banyak kasus kejahatan yang menggunakan Islam sebagai dalih dari peristiwa tersebut. Mahasiswa non-Muslim tetap menghargai Muslim dan menempatkan mereka sebagai mana mahasiswa lainnya. Jadi, data yang disampaikan oleh AA mahasiswi dari salah satu kampus Kristen di Yogyakarta tidak benar adanya sesuai hasil penelitian yang sudah dilakukan. Pandangan tidak baik di lingkungan kampus UKDW tidak ada, rata-rata mahasiswa non-Muslim menyampaikan bahwa mereka sangat menghargai keberadaan mahasiswa Muslim di kampus UKDW.

B. Saran

Dari kesimpulan yang didapatkan peneliti dapat memberikan beberapa saran terhadap objek penelitian, diantaranya adalah bagi teman-teman mahasiswa Muslim di UKDW jadilah Muslim yang baik dan saling menghargai satu sama lain dan juga tetaplah berpegang teguh pada aqidah Islam. Apabila teman-teman Muslim di UKDW mampu melakukan hal tersebut stereotipe dari masyarakat bisa dipatahkan dengan dibuktikannya mahasiswa Muslim di UKDW. Menempuh Pendidikan di Universitas Kristen sama sekali tidak mempengaruhi religiusitasnya, dari interaksi dengan banyak agama justru memberikan nilai tambah tersendiri yaitu minim terjadi saling membenarkan agama masing-masing, memperkuat rasa kebhinekaan dan nasionalisme.

Sedangkan saran untuk mahasiswa Non-Muslim adalah tetap jaga pertemanan dengan semua agama tanpa terkecuali Islam, karena Islam bukan suatu agama yang menakutkan, yang kejam, yang ketat dengan segala aturannya. Islam adalah agama damai serta menyejukkan bagi siapa saja yang sudah mengenalnya lebih dalam dan lebih luas. Kekejaman yang mengatasnamakan Islam adalah suatu bentuk tidak adanya tanggung jawab dari kelompok orang yang melakukan kekejaman tersebut. Tidak ada satupun di dunia ini agama yang mengajarkan keburukan terhadap penganutnya, semua memiliki ajaran cinta kasih terhadap sesama manusia. Keburukan yang terjadi adalah suatu kesalahan dari individu dalam memaknai agamanya.

Untuk pihak Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta, tetaplah jadi kampus yang inklusif terhadap semua golongan. Berikan hak-hak agama yang masuk di dalam kampus sesuai porsinya, serta dukunglah agama-agama yang minoritas di dalam kampus. Apabila berkenan antara informasi awal tentang adanya tempat ibadah bagi mahasiswa Muslim harus tetap sinkron dengan fakta di lapangan. Karena dari beberapa keterangan yang didapatkan mahasiswa Muslim masih kesulitan menemukan tempat ibadah di dalam kampus, padahal pada awal masuk mahasiswa Muslim diberikan informasi bahwa di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta disediakan ruang ibadah.

Daftar Pustaka

- Ancok, Djamaluddin, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Echols, John M, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Ernawati, Nur Ain Dwi, “Religiusitas Siswa Muslim yang Bersekolah di SMA Katolik Kolese de Britto Yogyakarta”, Dalam *Skripsi* Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Glock, C.Y & Rodney Stark, “Christian Beliefs and Anti-Semitism” dalam Djamaludin Ancok, *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Glock, C.Y dan R. Stark, “Dimensi-Dimensi Keberagamaan” dalam Roland Robertson (ed), *Agama: Dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologi*, Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Humas Staff UKDW, “Lambang UKDW” dalam <https://www.ukdw.ac.id/profil/visi-misi-ukdw/>, diakses pada 16 Maret 2019.
- Humas Staff UKDW, “Visi Misi UKDW” dalam <https://www.ukdw.ac.id/profil/visi-misi-ukdw/>, Diakses pada 16 Maret 2019.
- Humas Staff UKDW, “Sejarah UKDW” dalam <https://www.ukdw.ac.id/profil/sejarah-ukdw/>, Diakses pada 27 Desember 2018.
- Hurlock, E. B, *Developmental Psychology*, Tata McGraw-Hill Education, 2001.
- Irwanto, *Psikologi Umum: Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: PT Prehallindo, 2002.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- James, William, *The Varieties Of Religious Experience: Pengalaman-Pengalam Religius*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003.

- Karismakristi, Pelangi, "UKDW, Kampus Berjulukan 'Indonesia Mini' di Yogyakarta", Dalam *metronews.com*, Diakses Pada 07 November 2018.
- Majid, Nurcholis, *Islam Kemerdekaan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan. 1999.
- Mangunwijaya, Y.B, *Sastra dan Religiusitas*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Moeng, F. J., dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Nashori, Fuad dan Nurjannah, "Prasangka Sosial Terhadap Umat Kristiani Pada Muslim Minoritas Yang Tinggal di Indonesia Timur", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, III, 02 Januari 2015.
- Partanto, Pius A, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: ARKOLA, 2001.
- Permatasari, Mayana Ratih, "Model Pendampingan Keagamaan pada Siswa Muslim di SMA Kolese de Britto Yogyakarta", Dalam *Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2007.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Robertson ed, Roland, *Agama: Dalam Analisa Dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta: CV Rajawali, 1988.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Setiawati, Rizky dan Nurhamidi, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim di Sekolah Non Islam Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta", Dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XI, Juni 2014.
- Setiawati, Rizky, "Dinamika Religiusitas Siswa Muslim Di Sekolah Non-Muslim, Studi Kasus Siswa Muslim SMA Santo Thomas Yogyakarta", Dalam *Skripsi*, 2014.

Soehada, Moh, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, Yogyakarta: SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Subarkah, Muhammad, “Neraka Poso: Konflik Islam-Kristen, Warga Keturunan, Santoso dan Tibo”, Dalam *www.republika.co.id*, Diakses Pada 06 November 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suhendra, Ahmad dkk, *Agama dan Perdamaian: Dari Potensi Menuju Aksi* (Yogyakarta: Program Studi Agama Dan Filsafat & Center For Religion And Peace Studies (CR-Peace), Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012.

Susilaningih, “Perkembangan Religiusitas Pada Usia Anak”, Makalah Disampaikan Pada Diskusi Ilmiah Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 29 Agustus 1994.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2004.



LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Informan Mahasiswa Muslim

No.	Nama	Jurusan
1	Sukisno Hadi	Manajemen
2	YL	Akuntansi
3	Arya	Teknik Informasi
4	Bellano	Manajemen
5	Stefika	Akuntansi
6	Donna	Manajemen
7	Nata	Biologi
8	Radiyan	Arsitek
9	Bagas	Arsitek
10	Jaya	Arsitek
11	Adit	Arsitek
12	Rere	Manajemen

Lampiran 2

Daftar Informan non-Muslim

No.	Nama	Jurusan
1	Samuel	Teknik Informasi
2	Theodora	Sistem Informasi
3	Max	Pendidikan Bahasa Inggris
4	Gabriella	Akuntansi
5	Loui	Pendidikan Bahasa Inggris
6	Leo	Pendidikan Bahasa Inggris
7	Bill	Pendidikan Bahasa Inggris
8	YT	Akuntansi
9	Sakta Citta	Akuntansi
10	Valen	Sistem Informasi
11	Megi	Akuntansi
12	Jagad	Informatika
13	Abed	Teknik Informatika
14	Wahyu	Informatika
15	WS	Sistem Informasi
16	Natali	Manajemen
17	Bunga	Kedokteran

Lampiran 3

Keterangan Agama Mahasiswa/i Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Sumber data yang digunakan; SIAMaru

Status Data inputan terdiri dari mahasiswa baru, alih jalur dan pemutihan

Prodi	Agama	(1) Kristen				(2) Katolik				(3) Islam			
		Tahun	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017
Teologi		60	59	55	64	0	0	0	0	0	0	0	0
Manajemen		100	104	164	158	26	41	36	55	2	6	8	9
Akuntansi		72	100	82	104	25	30	38	40	0	5	2	1
Arsitektur		95	93	75	88	36	30	39	29	11	13	9	9
Informatika		92	93	83	114	40	30	24	35	1	13	2	3
Sistem Informasi		46	57	57	67	11	21	24	14	1	1	4	4
Desain Produk		8	16	17	31	5	8	5	22	1	3	1	0
Biologi		61	62	69	75	21	10	20	18	5	1	2	3
Kedokteran		52	62	67	64	31	30	32	30	1	5	3	1
Pendidikan Bahasa Inggris		0	9	14	16	0	4	3	4	0	0	1	2

(4) Budha				(2) Hindu				(3) Lain-lain				(7) *			
2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018	2015	2016	2017	2018
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	3	4	2	5	5	3	7	2	0	1	1	7	1	1	0
0	1	1	3	1	0	2	1	0	1	0	1	2	0	1	3
2	2	1	2	4	2	3	0	0	0	1	0	1	0	0	0
5	2	2	5	2	2	4	0	0	0	0	1	11	0	1	0
2	0	0	1	2	0	1	0	0	0	0	0	2	9	1	1
0	1	3	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	1	0	2	1	0	0	0	1	0	0	0	2	0	0	0
2	0	0	2	12	5	7	9	0	0	0	0	0	0	0	0
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

*Kesalahan data sumber; informasi "agama" tidak ter input

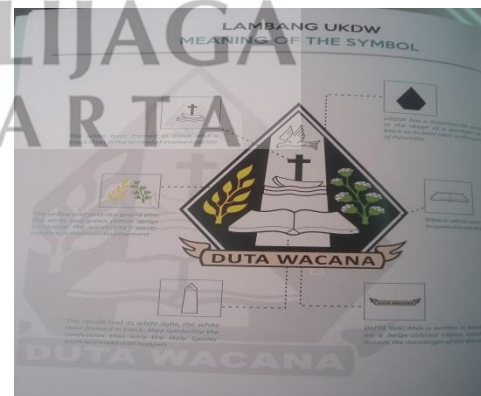
Lampiran 4



Keterangan: Nama Gereja Yang Menaungi Universitas Kristen Duta Wacana



Keterangan: Universitas Kristen Duta Wacana Tampak Depan



Keterangan: Lambang Universitas Kristen Duta Wacana

Lampiran 5



Keterangan: Kantor Rektorat untuk perijinan surat penelitian



Keterangan: Kantor Admisi dan Promosi



Keterangan: Kantor Bidang Kerohanian (Sebelah Kiri) dan Unit Kegiatan Kerohanian kampus UKDW (Sebelah Kanan)

Lampiran 6



Keterangan: Kapel Bawah Tempat Ibadah



Keterangan: Kapel atas ruang ibadah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 7

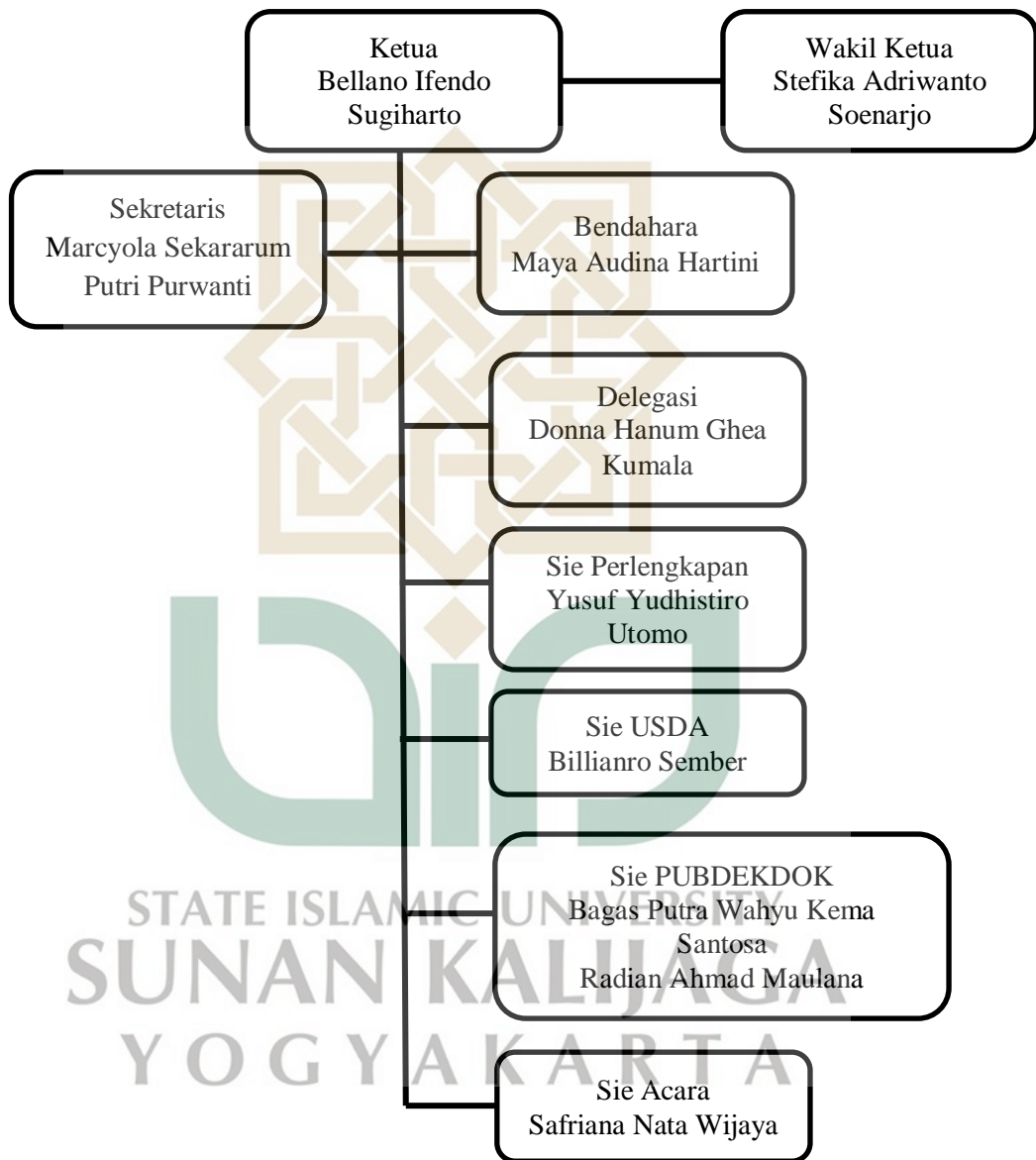


Keterangan: suasana rapat koordinasi antara KMM dan BEM kampus dalam rangka membahas bakti sosial pada bulan ramadhan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 8

Struktur Organisasi KMM (Keluarga Mahasiswa Muslim) Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta¹



¹Wawancara dengan Bidang Kerohanian Universitas Kristen Duta Wacana, Pada 22 Maret 2019.

Lampiran 9

Pedoman Wawancara

Subjek: mahasiswa muslim

1. Bagaimana respon orang tua ketika mengetahui daftar kuliah di UKDW?
2. Atas rekomendasi siapa masuk di UKDW?
3. Ketika pertama kali masuk di kampus, bagaimana perasaannya bertemu dan sekelas dengan teman-teman non-muslim? Ada ejekan atau semisalnya mungkin!
4. Sebelumnya dari background sekolah umum atau madrasah?
5. Perubahan apa yang dirasakan ketika masuk di lingkungan yang notabennya dari kalangan non-muslim?
Misalnya: yang awalnya rajin sholat atau rajin baca qur'annya setelah masuk jadi jarang melakukannya.
6. Di kampus ada tempat untuk beribadah tidak?
7. Mendapat pengetahuan agama (Islam) darimana? Mengingat di kampus non tentu kurang mengenai pengetahuan agama Islam!
8. Dari kampus sendiri ada tidak mata kuliah agama Kristen dan bagaimana pembahasannya?
9. Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas apakah ada dosen yang terkesan mendiskriminasi?
10. Di kantin kampus bagaimana mengetahui makanan halal dan haram?
Apakah masih memperhatikan makanan halal dan tidaknya?
11. Ketika hari jumat semisal ada jam kuliah atau ujian yang berbenturan, bagaimana sikap saudara? Kemudian apakah dari pihak dosen memberikan toleransi waktu?
12. Adakah peraturan khusus bagi mahasiswa muslim di kampus UKDW?
13. Adakah program (intra maupun ekstra) yang berhubungan dengan keagamaan (Kristen) yang mengharuskan semua mahasiswa mengikuti program tersebut tanpa terkecuali?
14. Masih hafalkah tentang rukun Islam dan Iman?
15. Dari berinteraksi dengan beda agama, apa yang dirasakan antara sebelum dan sesudah masuk di lingkungan non-muslim?
16. Adakah program pengembangan keagamaan di UKDW?

Pedoman Wawancara

Subjek: mahasiswa non-muslim

1. Apa yang ada di benak saudara ketika mendengar kata-kata muslim?
2. Apa yang saudara pikirkan ketika bertemu dengan orang muslim?
3. Menurut pandangan saudara orang muslim itu seperti apa?
4. Bagaimana pendapat saudara tentang mahasiswa muslim di UKDW?
5. Kesan apa yang saudara rasakan ketika bertemu dengan mahasiswa muslim di UKDW?
6. Terkait dengan peristiwa penurunan baliho oleh kelompok muslim tertentu, bagaimana pendapat saudara selanjutnya terhadap mahasiswa muslim di UKDW?
7. Apa yang saudara rasakan ketika berdekatan maupun berkawan dengan mahasiswa muslim UKDW?
8. Isu teroris yang di identikkan dengan Islam, bagaimana tanggapan saudara setelahnya terhadap mahasiswa muslim di UKDW?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 10

Pedoman Observasi

No.	Hari/Tanggal	Point yang diamati	Hasil
1	29 November 2018	Pandangan mahasiswa non-Muslim terhadap Muslim di UKDW	Mahasiswa non-Muslim masih terlihat aneh ketika peneliti berada di tengah-tengah mereka.
2	1 Februari 2019	Interaksi antara mahasiswa Muslim dengan mahasiswa non-Muslim di gedung Didaktos UKDW	Mereka sangat akrab dan terlihat harmonis dengan duduk bersama dan melakukan diskusi bersama
3	3 Februari 2019	Tempat ibadah di kampus UKDW	Adanya tempat ibadah untuk mahasiswa Muslim
4	6 Februari 2019	Kegiatan ibadah sholat di kampus UKDW	Ditemukan adanya mahasiswa Muslim yang melaksanakan ibadah sholat
5	8 Februari 2019	Ijin keluar untuk ibadah sholat jumat	Adanya toleransi di kampus UKDW yaitu perijinan bagi mahasiswa Muslim melaksanakan sholat jumat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA